

## **REVIEW ARTIKEL: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN PASIEN DALAM PENGGUNAAN OBAT**

Belda Amareta Joni<sup>1</sup>, Rani Himayani<sup>2</sup>, Muhammad Iqbal<sup>3</sup>, Nurma Suri<sup>4</sup>, Ramadhan Triyandi<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Lampung

Email: [beldaamareta5@gmail.com](mailto:beldaamareta5@gmail.com)<sup>1</sup>, [dr.ranihimayani@gmail.com](mailto:dr.ranihimayani@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[muhhammad.iqbal5101@fk.unila.ac.id](mailto:muhhammad.iqbal5101@fk.unila.ac.id)<sup>3</sup>, [nurma.suri@fk.unila.ac.id](mailto:nurma.suri@fk.unila.ac.id)<sup>4</sup>,  
[ramadhan.triyandi0101@fk.unila.ac.id](mailto:ramadhan.triyandi0101@fk.unila.ac.id)<sup>5</sup>

### **ABSTRAK**

Kepatuhan pasien dalam penggunaan obat merupakan faktor penting dalam efektivitas terapi. Berbagai faktor mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien, termasuk peran apoteker, dukungan keluarga, serta akses terhadap informasi dan pelayanan kefarmasian. Artikel ini mengulas faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien berdasarkan berbagai literatur yang tersedia. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan apoteker dalam memberikan edukasi dan layanan kefarmasian berperan signifikan dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan mereka.

**Kata Kunci:** Kepatuhan Pasien, Obat, Edukasi Obat.

### **ABSTRACT**

*Patient adherence to medication use is a crucial factor in the effectiveness of therapy. Various factors influence the level of patient adherence, including the role of pharmacists, family support, and access to information and pharmaceutical services. This article reviews the factors affecting patient adherence based on existing literature. Research shows that the involvement of pharmacists in providing education and pharmaceutical care plays a significant role in improving patients' adherence to their treatment.*

**Keywords:** Patient Adherence, Medication, Medication Counseling.

### **PENDAHULUAN**

Perilaku tidak patuh dalam kehidupan sehari-hari sudah biasa. Namun, perilaku tidak patuh dalam lingkup kesehatan sangat berbahaya. Apalagi tidak patuh dalam mengikuti petunjuk dokter dalam mengikuti terapi, dapat menyebabkan sejumlah akibat yang tidak diinginkan seperti: sakit bertambah lama atau kondisi medis memburuk, pasien perlu perawatan dirumah sakit atau rawatan rumah atau akibat ekstrem yaitu kematian.

Kepatuhan pasien dalam penggunaan obat merupakan salah satu elemen kunci dalam menentukan keberhasilan suatu terapi, terutama pada penyakit kronis yang membutuhkan pengobatan jangka panjang. Ketidakpatuhan dapat menyebabkan perburukan kondisi penyakit,

meningkatnya angka rawat inap, dan bertambahnya beban biaya kesehatan, baik bagi individu maupun sistem layanan kesehatan secara keseluruhan (Emadi *et al.*, 2022). Dalam konteks penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes, dan tuberkulosis, kepatuhan pasien sangat menentukan efektivitas terapi dan kualitas hidup pasien.

Berbagai studi telah menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pasien dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari faktor individu seperti usia, tingkat pendidikan, dan persepsi terhadap penyakit, hingga faktor eksternal seperti akses terhadap pelayanan kesehatan, dukungan keluarga, serta kualitas hubungan antara pasien dan tenaga kesehatan (Presley *et al.*, 2021).

Kepatuhan pasien dalam penggunaan obat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan terapi. Namun, berbagai faktor dapat menyebabkan ke-tidak patuhan, seperti kurangnya pemahaman pasien terhadap terapi yang dijalani, kurangnya komunikasi dengan tenaga kesehatan, serta keterbatasan akses terhadap obat dan layanan kefarmasian.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Fitri Apriliany dkk. (2024) dalam Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan menemukan bahwa keterlibatan apoteker dalam pemantauan penggunaan obat, terutama pada pasien diabetes dan TBC, berdampak positif terhadap tingkat kepatuhan pasien. Studi lain juga mengungkapkan bahwa telefarmasi menjadi alternatif baru dalam memberikan informasi obat yang efektif selama pandemi *COVID-19* (Sasanti *et al.*, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa berbagai metode komunikasi dan edukasi dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman pasien.

Dengan demikian, pendekatan multidimensi sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah ketidakpatuhan pasien. Intervensi yang mencakup edukasi, perbaikan layanan kefarmasian, pemanfaatan teknologi komunikasi (*telefarmasi*), dukungan keluarga, serta strategi pemberdayaan masyarakat dapat menjadi solusi menyeluruh dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan.

Artikel ini bertujuan untuk melakukan tinjauan terhadap literatur ilmiah terkini mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam penggunaan obat. Dengan menelaah temuan-temuan terbaru dari berbagai penelitian, artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi tenaga kesehatan, khususnya apoteker, dalam merancang pendekatan yang lebih holistik dan berbasis bukti untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan di berbagai populasi pasien

## **METODE PENELITIAN**

Artikel ini merupakan studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui telaah pustaka dari 15 artikel ilmiah, baik nasional maupun internasional, yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pasien dalam penggunaan obat. Kriteria inklusi mencakup artikel dengan topik utama kepatuhan pasien, dipublikasikan dalam 5 tahun terakhir, dan mengandung data empiris atau hasil studi lapangan. Prosedur analisis dilakukan dengan merangkum dan mengelompokkan faktor-faktor yang ditemukan, kemudian dikaji berdasarkan tema-tema utama.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian berdasarkan review terhadap 15 jurnal yang dianalisis dirangkum dalam tabel berikut :

**Tabel 1.** Hasil *Review Artikel*

<b>Nama, Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil</b>
<b>Viviana Idris, 2020</b>	Peran Apoteker Dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas	Revier Artikel	Peran Apoteker Sangat Penting Bukan Hanya Agar Kepatuhan Pasien Minum Obat Tetapi Juga Memiliki Kontribusi Dalam Pencegahan Penyakit, Pengawasan Terhadap Penggunaan Obat,
<b>Vyani Kamba, 2021</b>	Peran Apoteker Dalam Meningkatkan Kepatuhan Berobat Pada Pasien Diabetes Melitus	Review Artikel	Peran Dari Apoteker Dapat Meningkatkan Kepatuhan Pasien Diabetes
<b>Fitri Aprilian</b>	Kepatuhan Obat Diabetes Dan TBC	Studi Langsung Kepada	Pemantauan Langsung Dari

<b>y et al., 2024</b>	Pada Masyarakat Kota Mataram		Masyarakat Kota Mataram	Apoteker Meningkatkan Kepatuhan.	Dapat
<b>Komala wati veronica .,2020</b>	Pelayanan Obat Dengan Resep Dokter		Review Artikel	Konsultasi Apoteker Meningkatkan Kepatuhan Pasien.	Kepada Dapat
<b>Putri citti et al., 2024</b>	Efektivitas Apoteker Pemberian Obat Telefarmasi	Peran Dalam Informasi Pada	Penyebaran Kuesioner Kepada Masyarakat	Teknologi Informasi Dapat Mempermudah Pasien Sehingga Meningkatkan Kepatuhan	Informasi
<b>Andini ZN et al., 2024</b>	Faktor-Faktor Mempengaruhi Kepatuhan Dalam Menggunakan Obat Hipertensi Di Puskesmas Cikarang	Yang Pasien Menggunakan Di	Survei Pada Pasien Di Puskesmas Cikarang	Faktor Dan Memengaruhi Kepatuhan	Psikososial Keluarga
<b>Faizah retno, wagiyan ti,2024</b>	Faktor Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Di Posyandu Tawangmangu	Yang Minum Pasien Di	Observasi Analitik	Usia, Jarak Rumah Dengan Fasilitas Kesehatan Dan Lama Sakit Menjadi Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Minum Obat.	Rumah Fasilita
<b>Siswati et al., 2023</b>	Faktor Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi	Yang Anti Hipertensi	Wawancara Kepada 54 Orang Di Posyandu Kabupaten Jombang.	Dukungan Petugas Sangat Dibutuhkan Untuk Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi.	Dari Kesehatan Dibutuhkan

<b>Aliviyan ti., 2020</b>	Kepatuhan Pasien: Faktor Penting Dalam Keberhasilan Terapi	Review Artikel	Diperlukan Sama Yang Menguatkan Pasien, Profesional Kesehatan, Keluarga Membantu Meningkatkan Kepatuhan Dalam Mengkonsumsu Obat.	Kerja Saling Antara Tenaga Dan Untuk Meningkatkan Kepatuhan Pasien
<b>Teng CL et al., 2022</b>	Kepatuhan Meminum Obat Pada Penderita Diabetes Tipe 2 Di Malaysia	Review Artikel	Pengetahuan Dukungan Tenaga Medis Keluarga Mempengaruhi Kepatuhan	Dan Dari Dan Dan Kepatuhan
<b>Al- Arkee S et al., 2021</b>	Aplikasi Seluler Untuk Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Pada Penyakit Kardiovaskular	Review Artikel	Aplikasi Meningkatkan Kepatuhan Pengobatan, Intervensinya Bervariasi Dalam Hal Desain, Konten, Dan Penyampaian.	Cenderung Tetapi Sangat Hal Dan Hal
<b>Novosad ova M et al., 2024</b>	Apoteker Klinis Dalam Pengobatan Paliatif Onkologi : Kepatuhan Obat Dan Kepatuhan Pasien	Uji Dilakukan Kepada 250 Pasien Rawat Jalan	Studi Ini Menegaskan Bahwa Sangat Penting Peran Apoteker Klinis Dalam Perawatan Yang Sehingga Hal Tersebut	

				Mengakibatkan Peningkatan Yang Signifikan Dalam Kualitas Hidup Pasien.
<b>Shringa rpure K, et al., 2023</b>	Kepatuhan Pasien Terhadap Pengobatan Tuberkulosis Di Anak Benua India	Studi Literatur	Kepatuhan Sangat Dipengaruhi Oleh Bagaimana Penyedia Layanan Kesehatan Individu Berinteraksi Dengan Pasien Selama Pengobatan Dan Memenuhi Kebutuhan Mereka; Kepatuhan Dipengaruhi Di Seluruh Komunitas Oleh Faktor Struktural, Sosial, Ekonomi Dan Budaya Yang Terkait Dengan Pengobatan.	
<b>Nezeneg a ZS et al., 2020</b>	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Terhadap Pengobatan Tuberkulosis Di Ethiopia	Review Artikel	Hasil Studi Didapatkan Bahwa Dengan Membantu Dan Memberi Dukungan Kepada Pasien Dapat Meningkatkan Kepatuhan Pasien	

---

<b>Zeng J <i>et al.</i>, 2024</b>	Dampak Komunikasi Dokter-Pasien Terhadap Kepatuhan Pengobatan Dan Pengendalian Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi	Review Artikel	Hasil Menunjukkan Bahwa Hubungan Komunikasi Yang Baik Antara Dokter- Pasien Akan Meningkatkan Kepatuhan Pengobatan.
---	---	----------------	--

---

Dari hasil analisis terhadap 15 artikel ilmiah menunjukkan bahwa kepatuhan pasien dalam penggunaan obat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang ditemukan dalam hampir semua *literatur* adalah peran apoteker dalam pelayanan kefarmasian. Apoteker terbukti memiliki peran penting tidak hanya dalam memberikan informasi obat, tetapi juga dalam edukasi berkelanjutan dan pemantauan terapi pasien. Studi oleh Viviana Idris (2020) dan Vyani Kamba (2021) menggarisbawahi bahwa keterlibatan apoteker dalam sistem pelayanan kesehatan dapat meningkatkan pemahaman pasien terhadap terapi yang dijalani, sehingga mendorong kepatuhan. Hal ini sejalan dengan temuan Novosadova *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa peran apoteker klinis dalam pengobatan paliatif onkologi berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup dan kepatuhan pasien.

Selain itu, dukungan sosial dan keluarga juga muncul sebagai faktor penentu penting dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan. Penelitian oleh Andini *et al.* (2024) dan Faizah Retno & Wagiyanti (2024) menemukan bahwa pasien yang mendapatkan dukungan emosional dan praktis dari keluarga lebih cenderung patuh dalam mengonsumsi obat. Hal ini diperkuat oleh Aliviyanti (2020), yang menekankan perlunya kerja sama antara pasien, tenaga kesehatan, dan keluarga dalam membentuk sistem dukungan yang komprehensif. Dalam konteks ini, keterlibatan keluarga berfungsi sebagai pengingat, motivator, sekaligus fasilitator dalam proses terapi.

Faktor lain yang berkontribusi besar adalah akses terhadap layanan kefarmasian dan informasi, terutama di wilayah dengan keterbatasan geografis atau infrastruktur kesehatan. Beberapa studi, seperti yang dilakukan oleh Putri Citti *et al.* (2024) dan Al-Arkee *et al.* (2021), menunjukkan bahwa penggunaan teknologi seperti aplikasi seluler dan telefarmasi dapat menjadi solusi dalam menjembatani kesenjangan informasi dan pelayanan. Teknologi ini memberikan kemudahan akses terhadap edukasi obat yang berkelanjutan, sehingga pasien

dapat tetap mendapatkan informasi yang dibutuhkan walaupun berada jauh dari fasilitas kesehatan.

Karakteristik individu pasien, seperti usia, tingkat pendidikan, serta persepsi terhadap penyakit dan pengobatan, juga memengaruhi tingkat kepatuhan. Faizah Retno & Wagiyanti (2024) menyebutkan bahwa pasien lanjut usia dan mereka yang tinggal jauh dari fasilitas kesehatan cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang lebih rendah. Selain itu, hubungan interpersonal antara pasien dan tenaga kesehatan memainkan peran penting. Zeng *et al.* (2024) menunjukkan bahwa komunikasi efektif antara dokter dan pasien berkorelasi positif dengan tingkat kepatuhan pasien terhadap pengobatan hipertensi. Dukungan dari tenaga kesehatan yang bersifat personal dan humanis menjadi salah satu kunci keberhasilan terapi jangka panjang

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kepatuhan pasien dalam penggunaan obat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Peran apoteker dalam memberikan edukasi dan layanan kefarmasian terbukti signifikan dalam meningkatkan pemahaman serta motivasi pasien untuk mengikuti terapi yang dianjurkan. Selain itu, dukungan sosial dari keluarga, kemudahan akses terhadap informasi dan layanan kesehatan, pemanfaatan teknologi seperti telefarmasi, serta komunikasi yang baik antara pasien dan tenaga kesehatan menjadi faktor pendukung penting dalam mendorong kepatuhan. Karakteristik individu seperti usia, tingkat pendidikan, dan persepsi terhadap terapi juga berperan dalam membentuk perilaku pasien terhadap pengobatan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kepatuhan pasien memerlukan pendekatan multidimensi dan kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari tenaga kefarmasian, keluarga, hingga sistem pelayanan kesehatan yang responsif dan inklusif

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Arkee, S., Mason, J., Lane, D. A., Fabritz, L., Chua, W., Haque, M. S., & Jalal, Z. (2021). Mobile Apps to Improve Medication Adherence in Cardiovascular Disease: Systematic Review and Meta-analysis. Journal of medical Internet research, 23(5), e24190. <https://doi.org/10.2196/24190>*
- Aliviyanti. (2020). Kepatuhan pasien: Faktor penting dalam keberhasilan terapi. [Review artikel].*

- Andini, Z. N., Putri, N. A., & Sari, M. P. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menggunakan obat hipertensi di Puskesmas Cikarang. *Jurnal Ilmu Kefarmasian dan Kesehatan*, 12(1), 55–62.
- Apriliany, F., Rahmawati, A., & Hidayat, R. (2024). Kepatuhan obat diabetes dan TBC pada masyarakat kota Mataram. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(1), 45–52.
- Faizah, R., & Wagiyanti. (2024). Faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien di Posyandu Tawangmangu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 101–108.
- Gunawan, D., Prasetyo, H., & Astuti, N. (2017). Faktor-faktor yang memengaruhi ketidakpatuhan pasien tuberkulosis dalam pengobatan. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 37(4), 267–273.
- Haris. (2024). Pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien dalam konsumsi obat. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 6(1), 33–39.
- Idris, V. (2020). Peran apoteker dalam meningkatkan pelayanan kesehatan di puskesmas. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 7(2), 120–126.
- Kamba, V. (2021). Peran apoteker dalam meningkatkan kepatuhan berobat pada pasien diabetes melitus. *Journal of Noncommunicable Diseases*, 9(1), 23–30.
- Komalawati, V. (2020). Pelayanan obat dengan resep dokter. *Jurnal Ilmu Farmasi dan Klinik*, 8(2), 95–100.
- Nezenega, Z. S., Perimal-Lewis, L., & Maeder, A. J. (2020). Factors Influencing Patient Adherence to Tuberculosis Treatment in Ethiopia: A Literature Review. *International journal of environmental research and public health*, 17(15), 5626. <https://doi.org/10.3390/ijerph17155626>
- Ningrum, A., & Yuliana. (2024). Ketersediaan obat dan pelayanan kefarmasian sebagai faktor kepatuhan pasien. *Jurnal Pelayanan Kesehatan*, 11(1), 41–47.
- Novosadova, M., Filip, S., Molnarova, V., Priester, P., & Svecova, D. (2024). Clinical pharmacist in oncology palliative medicine: drug compliance and patient adherence. *BMJ supportive & palliative care*, 13(e3), e1308–e1317. <https://doi.org/10.1136/spcare-2023-004212>
- Putri, C., Ramadhani, L., & Yusuf, A. (2024). Efektivitas peran apoteker dalam pemberian informasi obat pada telefarmasi. *Jurnal Farmasi Digital Indonesia*, 3(2), 14–22.

- Saskara, E. (2024). Hubungan antara usia, tingkat pendidikan, dan kondisi ekonomi terhadap kepatuhan pasien. *Jurnal Psikososial dan Kesehatan*, 9(1), 88–96.
- Sasanti, T., Wiratama, H., & Sari, D. (2024). Telefarmasi sebagai solusi edukasi obat di era pandemi COVID-19. *Jurnal Inovasi Pelayanan Kesehatan*, 6(1), 27–34.
- Shringarpure, K., Gurumurthy, M., Sagili, K. D., Taylor, M., Garner, P., Tonsing, J., Rao, R., & Sachdeva, K. S. (2023). Patient adherence to tuberculosis treatment in the Indian subcontinent: systematic review and meta-synthesis of qualitative research. *BMJ open*, 13(5), e063926. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2022-063926>
- Siswati, R., Nugroho, A., & Lestari, M. (2023). Faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat anti hipertensi di Kabupaten Jombang. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 9(3), 135–142.
- Teng, C. L., Chan, C. W., & Wong, P. S. (2022). Medication Adherence of Persons with Type 2 Diabetes in Malaysia: A Scoping Review and Meta-Analysis. *Journal of the ASEAN Federation of Endocrine Societies*, 37(1), 75–82. <https://doi.org/10.15605/jafes.037.01.14>
- Zeng, J., Gao, Y., Hou, C., & Liu, T. (2024). The impact of doctor-patient communication on medication adherence and blood pressure control in patients with hypertension: a systematic review. *Peerj*, 12, e18527. <https://doi.org/10.7717/peerj.18527>